

BAB V PENUTUP

5. 1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MTs Siti Khadijah mengenai analisi miskonsepsi siswa pada materi segiempat menggunakan *six-tier-diagnostic test* ditinjau dari gaya kognitif *field dependent-field independent* dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis *six-tier-diagnostic test* yang telah diuji cobakan kepada siswa kelas VII B MTs Siti Khadijah, dalam menyelesaikan soal materi segiempat dengan menggunakan *six-tier-diagnostic test*, terdapat 3 kategori jenis miskonsepsi yang terjadi pada siswa, diantara ketiga jenis miskonsepsi tersebut ialah miskonsepsi teoritikal, miskonsepsi klasifikasional dan miskonsepsi korelasional. Miskonsepsi teoritikal merupakan miskonsepsi yang paling banyak terjadi pada siswa dengan presentase rata-rata sebesar 20,002%, sedangkan untuk kategori miskonsepsi klasifikasional memperoleh presentase rata-rata sebesar 15,714% dan untuk miskonsepsi korelasional memperoleh presentase rata-rata sebesar 9,999%.
2. Berdasarkan data hasil analisis beberapa faktor penyebab terjadinya miskonsepsi pada siswa disebabkan oleh pemikiran sendiri dengan rata-rata presentase mencapai 70,001%, hal tersebut terjadi karena siswa tidak berusaha untuk mengulang kembali materi pembelajaran, tidak mempelajari materi dari sumber lainnya selain dari buku pegangan sekolah, serta tidak sering berlatih untuk mengerjakan soal-soal Latihan. Sedangkan untuk faktor yang berasal dari penjelasan gurunya memperoleh presentase dengan rata-rata 22,143%, faktor yang berasal dari guru dapat berupa penggunaan metode yang terlalu monoton dengan metode ceramah, selain itu proses penyampaian guru yang terburu-buru sehingga kurang dapat dipahami siswa, serta kurangnya memberikan soal-soal latihan kepada siswa. Selain

itu faktor penyebab miskonsepsi juga berasal dari penggunaan media pembelajaran salah satunya buku. Miskonsepsi yang disebabkan karena faktor penggunaan media pembelajaran atau buku memiliki presentase rata-rata sebesar 7,499%, hal tersebut terjadi karena penggunaan buku yang terbatas hanya pada pegangan buku siswa dan tidak adanya bantuan dengan media pembelajaran yang lain seperti alat peraga seringkali dapat membuat siswa kurang memahami materi yang disampaikan. Selanjutnya faktor penyebab miskonsepsi juga bisa disebabkan dari internet yang memiliki presentase terendah yaitu dengan rata-rata sebesar 0,357%.

3. Berdasarkan hasil *group embedded figure test* (GEFT), pada kelas penelitian terdapat 28 orang siswa yang memiliki gaya kognitif *field dependent-field independent* yang terdiri dari 18 siswa dengan gaya kognitif *field dependent* dan 10 siswa dengan gaya kognitif *field independent*. Hasil analisis siswa *field dependent-field independent* dengan menggunakan six-tier-diagnostic test menunjukkan bahwa terdapat perbedaan miskonsepsi antara siswa *field dependent* dan siswa *field independent*. Siswa *field dependent* memiliki miskonsepsi sebesar 55,556%, sedangkan siswa *field independent* memiliki miskonsepsi sebesar 28%. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa siswa *field dependent* memiliki miskonsepsi yang lebih besar dibandingkan dengan siswa *field independent*.

5. 2. Saran

Setelah melaksanakan penelitian dan menganalisis data, peneliti memiliki beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi siswa

Siswa diharapkan harus lebih sering untuk mengulang dan mempelajari kembali materi pembelajaran sekolah agar materi yang telah dipelajari tidak mudah lupa serta dapat memahami hubungan antara satu konsep matematika dengan konsep matematika yang lain. Disamping itu, siswa seharusnya banyak berlatih dalam menyelesaikan soal secara bertahap dari yang level bawah hingga level atas. Hal tersebut dapat membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan pemecahan masalahnya.

2. Bagi guru

Guru seharusnya dapat memperhatikan prakonsepsi siswa sebelum melakukan proses pembelajaran, hal tersebut sebagai antisipasi terjadinya miskonsepsi pada siswa yang dapat terjadi secara berkelanjutan. Guru juga harus dapat menciptakan suasana kegiatan belajar yang interaktif serta sesekali menggunakan media pembelajaran yang dirasa diperlukan untuk digunakan agar dapat membantu siswa dalam memahami materi yang disampaikan. Disamping itu, *six-tier-diagnostic test* yang dikembangkan dalam penelitian ini diharapkan dapat membantu guru dalam mengidentifikasi masalah atau kesulitan belajar yang dialami siswa sekaligus dapat membantu dalam merencanakan pembelajaran yang efisien.

3. Bagi peneliti lanjutan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dapat diketahui bahwa masih terdapat siswa yang mengalami miskonsepsi pada saat menyelesaikan soal materi segiempat. Sehingga dibutuhkan penelitian yang serupa untuk mengungkapkan miskonsepsi siswa pada konsep-konsep matematika lainnya. Serta perlu diperlukan penelitian yang lebih lanjut untuk mengetahui solusi yang diperlukan untuk menanggulangi miskonsepsi yang terjadi.